

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA JENDELA ALAM LEMBANG
YANG BERKONSEP EDUKASI DI DESA CIHIDEUNG
KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Siti Nuraeni¹, Asep Yanyan Setiawan², Suryana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
nuraeni23@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan wilayah yang terletak di daerah khatulistiwa yang memiliki kekayaan hutan tropis melimpah dan budaya masyarakatnya yang beranekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengelolaan kawasan wisata yang berwawasan lingkungan menjadi prioritas utama pemerintah Kabupaten Bandung. Kelestarian alam merupakan modal utama pariwisata Kabupaten Bandung. Dari sekian banyak lokasi wisata alam, hampir semua menawarkan panorama alami. Kondisi inilah yang terus dipertahankan oleh pemerintah Kabupaten Bandung, sebagai modal penting serta ciri khas paeiwista di wilayah ini. Jendela Alam yang berada di Cihideung Kecamatan Parongpong yang secara geologi kecamatan parongpong ini terletak di kaki gunung Tangkuban Perahu. Yang secara topografi dan iklim memang cocoknya daerah pertanian, tetapi karena pada daerah desa cihideung dan sekitarnya dikenal desa pariwisata, maka meskipun daerah cihideung banyaknya perkebunan dan pertanian di Desa Cihideung memiliki objek wisata yang difokuskan untuk pendidikan edukasi anak-anak. Jendela Alam Lembang Cihideung ini merupakan objek wisata yang dibuat dengan konsep edukasi. Objek wisata Jendela Alam Lembang ini dilengkapi dengan beberapa wahana sebagai sarana laboratorium alam dan juga memberikan edukasi masyarakat dan anak-anak indonesia dirancang sedemikian rupa sehingga menarik buat keluarga.

Kata kunci : pengembangan wisata alam, wisata edukasi, desa wisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang terletak di daerah khatulistiwa yang memiliki kekayaan hutan tropis melimpah dan budaya masyarakatnya yang beranekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya budaya yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan kepariwisataan. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian tujuan nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta memupuk rasa

cinta tanah air, dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Perkembangan pariwisata Indonesia secara menyeluruh merupakan hasil kerja berbagai pihak. Antara lain: pemerintah, baik pusat maupun daerah, swasta, Badan Usaha milik Negara (BUMN), maupun masyarakat. Dewasa ini masih dirasaka bahwa sinergi dari upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengembangkan pariwisata nasional masih belum berjalan secara optimal hal ini disebabkan antara lain , masih adanya perbedaan persepsi yang perlu mendapatkan klarifikasi.

Pembangunan kepariwisataan yang Hakekat pariwisata Indonesia bertumpu pada keunikan dan kekhasan budaya alam, serta hubungan antar manusia. Sedarmayati dkk (2018:39) Kepariwisataan: “keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan dan keluaran yang dihasilkan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah dan keterkaitannya satu dengan yang lainnya dalam mengembangkan pariwisata yang didasarkan dan memperhatikan nilai-nilai agama, pelestarian sumber daya alam dan budaya, kepentingan politik, ekonomi, sosial serta pertahanan keamanan”. Untuk itu pembangunan kepariwisataan Indonesia tetap menempatkan kebhinnekaan, sebagai suatu yang hakiki dalam

bingkai negara kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan kepariwisataan Indonesia sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan secara berkelanjutan, bertujuan untuk turut mewujudkan peningkatan kepriadian dan kemampuan manusia dan masyarakat Indonesia, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Intinya pengembangan kepariwisataan Indonesia harus selalu merujuk pada norma agama dan nilai budaya dalam setiap segi kehidupannya. Norma dan nilai dasar tersebut mewarnai perilaku pembangunan kepariwisataan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan ideologi, politik, sosial, budaya dan pertahanan keamanan.

Hal ini merupakan keunggulan komparatif pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan aset penting dalam pengembangan pariwisata, di mana pariwisata sebagai alat pelestari kebudayaan, dapat berperan aktif melestarikan dan memperkenalkan hasil budaya Indonesia. Peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, merupakan faktor penentu yang secara nyata diwujudkan melalui partisipasi masyarakat. Kepariwisata Indonesia adalah

pariwisata yang bemengacu pada konsep termasuk, secara operasional dikenal sebagai “pembangunan pariwisata berkelanjutan”. Kepariwisata yang menempatkan manusia sebagai subjek dan objek pembangunan adalah pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Pariwisata yang menempatkan manusia/ masyarakat dengan hasil buah budi dayanya adalah pariwisata budaya.

Keberhasilan dan kemajuan pembangunan kepariwisataan, yang telah dicapai pasca krisis multidimensi yang dihadapi bangsa Indonesia tahun 1998, telah meletakkan landasan kuat memasuki pembangunan kepariwisataan yang mampu lebih mempercepat proses reformasi, meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memperkuat persatuan dan kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Strategi pembangunan pariwisata, bertujuan mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis pemberdayaan masyarakat, kesenian dan kebudayaan, dan sumber daya alam (pesona alam) lokal. Namun tetap memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat, mengembangkan dan memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri.

Pengelolaan kawasan wisata yang berwawasan lingkungan menjadi prioritas utama pemerintah Kabupaten Bandung. Kelestarian alam merupakan modal utama pariwisata kabupaten Bandung. Dari sekian banyak lokasi wisata alam, hampir semua menawarkan panorama alami. Kondisi inilah yang terus dipertahankan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung, sebagai modal penting serta ciri khas pariwisata di wilayah ini.

Objek daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation dan travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Dalam penelitian ini, maka penulis ingin meneliti sejauh mana pengembangan objek wisata Jendela Alam Lembang ini berperan sebagai wisata edukasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diberi judul **“Pengembangan Objek Wisata Jendela Alam Lembang Berkonsep Edukasi di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah : (1) Bagaimana pengembangan objek wisata Jendela Alam menjadi kawasan wisata alam berkonsep edukasi?, (2) Bagaimana konsep wisata edukasi yang selama ini dilakukan oleh

pengelola/manajemen objek wisata Jendela Alam?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bisa : (1) Mengidentifikasi unsur-unsur (fisik dan sosial) di kawasan objek wisata Jendela Alam sebagai konsep edukasi, (2) Menganalisis konsep edukasi yang pengelola/manajemen lakukan di objek wisata Jendela Alam, (3) Menganalisis pengembangan objek wisata Jendela Alam sebagai wisata edukasi, (4) Menganalisis faktor geografi yang menjadi daya dukung objek wisata Jendela Alam.

METODE

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan akhir dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Surahkmad (1980:139) bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan atau melukiskan dan menganalisis hasil penelitian dari masalah yang ada pada masa sekarang ini”. Sedangkan metode analisa kuantitatif yakni mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka dan dengan perhitungan yang bersifat matematik, dikenal juga sebagai metode analisa statistik Sumaatmadja. Penggunaan metode analisis deskriptif kuantitatif ini dimaksudkan untuk penggambaran

secara tepat kondisi faktual mengenai daerah penelitian dalam memaparkan potensi dan kemungkinan pengembangannya di waktu yang akan datang. Data yang didapat dari hasil observasi lapangan, wawancara, telaah pustaka dan kajian terhadap dokumentasi sebelumnya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian

ini dengan menganalisis data-data yang sudah didapat di lapangan dengan mentabulasikan data. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk daftar tabel. Maksudnya agar dapat diketahui dari masing-masing alternatif jawaban yang satu dengan yang lainnya. Dalam menganalisis data dan pengujian penulis menggunakan pengujian secara persentase. Sampel yang ditetapkan dari pernyataan tersebut dapat diformulasikan ke dalam rumus, dimana penulis mengutip pendapat dari Hamidawati (dalam Iyam, 2011:34).

$$Fp = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Fp = Jumlah frekuensi persentasi

F = Jumlah responden yang menjawab atau memilih salah satu alternatif yang dipertanyakan

N = Jumlah responden yang diberi angket didaerah sampel yang ditentukan

100% = Konstanta atau bilangan tetap

Adapun yang dijadikan pegangan dalam penarikan kesimpulan melalui uji persentase ini sebagai berikut.

0%	= Dinyatakan tidak ada
1%-24%	= Dinyatakan Sebagian Kecil
25%-49%	= Dinyatakan Hampi setengahnya
50%	= Setengahnya
51%-74%	= Dinyatakan Sebagian besar
75%-99%	= Dinyatakan hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Jendela Alam Lembang

yang berlokasi di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Peneliti

melakukan observasi pada tanggal 19 Desember 2019. Dikarenakan terkendala paandemi Covid 19, maka penelitian ini dilakukan ketika kondisi *New Normal* yaitu pada Juli-Agustus 2020. Jumlah responden dari penelitian ini adalah 72 orang.

Deskripsi fisis objek wisata Jendela Alam Lembang didapat dari data dan informasi dari hasil check list fisis observasi daerah penelitian yaitu jarak antara objek wisata Jendela Alam Cihideung dengan Kabupaten Bandung Barat sekitar 7 Km, status jalan menuju objek wisata Jendela Alam Cihideung berupa jalan Desa, kondisi jalannya yaitu beraspal, kemudian morfologi jalan menuju objek wisata berupa dataran tinggi (sedikit menanjak) perbukitan, dan kondisi sarana angkutan umum menuju objek yaitu sedang.

Kawasan objek wisata Jendela Alam Cihideung kondisi morfologinya berupa perbukitan karena disini terdapat perkebunan perkebunan bunga dan sayuran disamping kanan dan kiri serta resort-resort dan penginapan, cafe atau restoran dan banyak menawarkan pemandangan yang indah menuju objek wisata Jendela Alam dilengkapi juga dengan kolam renang ala Jendela Alam (*mini waterboom*) yang bersumber dari mata air telaga, kelengkapan sarana dan prasarana yaitu ada mushola, toilet yang cukup bersih, tempat cuci tangan diseluruh area

permainan, area parkir yang cukup luas, beberapa gazebo untuk sekedar santai, aula luas untuk acara pentas/gedung serba guna, *food court* dan juga green house berbagai tanaman hidroponik, dan lain sebagainya. Objek wisata Jendela Alam ini bersifat lokal karena secara geologi merupakan bagian dari Zona Patahan Lembang yang memiliki jenis batuan. Berdasarkan hasil Geolistrik di punggung sebelah Barat, pada kedalaman 13-27 m terdapat lapisan lempungan yang diperkirakan adalah batuan lava dan tuf di bawah permukaan laut yang telah mengalami alterasi, dan dapat menjadi bidang gelincir bagi suatu gerakan massa tanah/batuan yang berada diatasnya dan jenis tanahnya yaitu berupa tanah andosol dan regosol. Keadaan air tanah kedalamannya mencapai 20 – 25 m dan juga mata air dari pegunungan berupa air tawar . suhu di objek wisata Jendela Alam Cihideung berkisar antara 17^o-27^oC, maka dari itu keadaan udaranya sangat sejuk.

Profil pengunjung objek wisata Jendela alam diperoleh data bahwa tingkat pendidikan pengunjung sebagian besar merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) (48,61%), dan sebagian kecil lulusan sekolah menengah pertama (SMP) (27,77%), Sekolah Dasar (SD) (13,88%) dan perguruan tinggi (9,72%). Pekerjaan pokok pengunjungnya sebagian kecil

mempunyai pekerjaan pokok sebagai Pelajar SMA (2,77%), PNS (6,94%), Wiraswasta (6,94%), mahasiswa (6,94%), Petani (11,11%), Buruh (16,66%), Guru (20,83%) dan pedagang (27,77%). Sebagian besar (38,88%) ialah pengunjung di Jendela Alam yang berasal dari luar Kecamatan dan sebagian kecil dari pengunjung di Jendela Alam menjadi terdiri dari Luar Daerah/Provinsi (20%) dan dari penduduk asli (16,66%). Persebaran tersebut menunjukkan bila yang berasal dari penduduk Asli hanya sebatas pengujung biasa atau mayoritas penduduk asli itu bermaksud untuk mencari hiburan karena dari kuisisioner penduduk asli tersebut lebih banyak berwisata ke luar daerah. Namun sebaliknya dari penduduk asal dari Luar Desa dan Luar Kecamatan Lebih dominan mengunjungi ke tempat pariwisata di Jendela Alam Desa Cihideung karena lebih banyak tempat pariwisata. transportasi ke lokasi objek wisata sebagian besar menggunakan motor pribadi (48,61%), Rombongan (25,00%), Travel/Bus Wisata (16,66%), Angkutan Umum (11,11%), mobil (6,94%) dan kendaraan sewaan (2,77%). Keindahan lingkungan Alam sekitar objek Wisata Jendela Alam menurut pendapat pengunjung menarik sebanyak (51,38%) dan cukup menarik sebanyak (48,61%). Pendapat pengunjung tentang kondisi kebersihan dilingkungan

alam sekitar objek wisata Jendela Alam dari kuisisioner 72 utuk pengunjung sebagian besar berpendapat bersih sebanyak (52,77%), an berpendapat cukup bersih (42,77%). Kondisi jalan menuju objek wisata baik (55,55%) dan cukup baik (44,44%). Keuntungan adanya tempat wisata terutama insprastuktur jalan semakin meningkat baik. Keadaan transportasi/ sarana angkutan umum menuju objek wisata Jendela Alam berpendapat lancar sebanyak (37,5%) , cukup lancar (48,61%) dan tidak lancar (13,88%) karena Pengunjung yang sekitar sersan bajuri Sebagian kecil pengunjung menggunakan angkutan umum cihideung – parongpong supir angkutan menuju ke sana harus nunggu muatan sampai penuh. dari hasil penelitian ini dimulai dari yang dekat (18,05%), cukup jauh (41,66%), dan jauh (37,5%). Jarak tempuh yang dilalui objek wisata Jendela Alam berdasarkan penelitian menyatakan bahwa hasil penelitian ini dimulai dari yang dekat (18,05%), cukup jauh (41,66%), dan jauh (37,5%). Banyak pengunjung yang cukup jauh dan jauh karena pengunjung yang berdatangan berasal dari luar kecamatan dan luar Desa. Di kuisisioner menunjukkan alamat yang lebih banyak datangnya pengunjung dari Pekan Baru, Cianjur dan Sukabumi.

Faktor keamanan yang diteliti yaitu mengenai papan-papan peringatan keselamatan di sekitar objek wisata, tersedianya pos dan petugas pos keamanan, dan tersedianya pos kesehatan di objek wisata mendapat persentase 100% dari para pengunjung, artinya semua faktor keamanan tersebut tersedia di objek wisata Jendela Alam Lembang. Sedangkan faktor penunjang fasilitas diantaranya ketersediaan pondok wisata untuk bersantai, kios *souvenir*, mushola, tempat sampah, tempat mandi berbilas, dan tempat pembelian tiket di objek wisata semuanya tersedia (100%).

Pengunjung memperoleh promosi dan informasi objek wisata jendela alam sebagai tempat berlibur berdasarkan hasil penelitian dari 72 kuisioner pengunjung berpendapat pernah (31,94%) dan tidak pernah 68,05%. Persebaran di atas mengenai promosi atau informasi mengenai objek wisata Jendela Alam tidak pernah memperolehnya. Dikarenakan Jendela Alam masih terbilang masih baru berdirinya pada tahun 2009.

Adapun wahana jendela edukasi yang tersedia adalah *tour* sahabat alam, kegiatan berkebun konvensional, berburu harta karun, panen tomat cherry, panen telur. Wahana jendela permainan yang tersedia adalah permainan menangkap ikan, perang-perangan air, kolam renang jendela alam,

permainan menggiring bebek, berkuda, *flying fox*. Sedangkan wahana jendela *workshop* yang tersedia adalah *workshop* telur, *workshop* hidroponik, *workshop* biogas, *workshop* membuat kompos, *workshop* takakura. Wahana jendela seni yang tersedia adalah menghias layangan dan menghias tanah liat.

Untuk sarana rekreasi permainan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Sarana Rekreasi (Tempat bermain, Berkuda, Menghias Tanah liat dan Layangan, Flying Fox Mini, Berenang dan Sebagainya)

No	Option	F	%
1	Tersedia	72	100
2	Tidak Tersedia	-	-
Jumlah		72	100

Sumber : penelitian, 2021

Hasil penelitian dan pengamatan tersebut menjadi acuan penulis dalam menjawab beberapa hipotesis yang telah dikemukakan dalam bahasan terdahulu untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, penulis mengambil data berdasarkan hasil penelitian kepada para responden yang sudah ditentukan melalui instrumen dengan bentuk angket/kuisioner yang berjumlah 16 pertanyaan untuk pengelola diantaranya manajer tempat wisata, bagian pembangunan dan security dan 28 pertanyaan untuk pengunjung

objek wisata Jendela Alam Cihideug. Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Menurut Rodgers dalam Wong (2011) menjelaskan bahwa wisata edukasi merupakan program dimana peserta melakukan perjalanan ke suatu lokasi dengan tujuan untuk terlibat dalam pengalaman belajar secara langsung di lokasi tersebut.

1. Pengembangan objek wisata Jendela Alam memiliki keunggulan dibandingkan dengan objek wisata lain, Jendela Alam sendiri memiliki daya tarik seperti area pertanian, tumbuhan, peternakan dan memiliki berbagai aktifitas edukatif didalamnya seperti *animal feeding*, tangkap ikan, berkebun, memanen sayuran dan buah. Jendela Alam juga menyediakan berbagai fasilitas bagi pengunjung seperti saung-saung untuk tempat beristirahat, kedai, dan sering juga dijadikan untuk tempat mengadakan acara-acara seperti kegiatan *outing* sekolah maupun perusahaan, *family gathering* maupun *pre-wedding* bahkan apabila ada rombongan yang ingin mengadakan bisa menggunakan aula harus memesan atau booking terlebih dahulu. Dan salah satu fokus pasar Jendela Alam adalah rombongan group sekolah, instansi perusahaan, acara keluarga dan organisasi.

Berbagai atraksi dan fasilitas tersebut diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung dan tentunya menjadi pilihan utama wisatawan dalam berlibur.

2. Faktor geografi : wisata alam yang mendominasi ini karena posisi geografis Kabupaten Bandung yang berada di pegunungan ini memiliki banyak keindahan alam dan tentunya kesejukan alam dataran tinggi yang belum tentu ada ditempat lain.

Dengan demikian hipotesis tentang “Pengembangan Objek Wisata Jendela Alam Lembang yang berkonsep Edukasi di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat” terbukti dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat di tarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Objek Wisata Jendela Alam sebagai salah satu daerah tujuan wisata memiliki potensi alam yang cukup menarik wisatawan sebagai lokasi tujuan wisata. Memiliki konsep edukasi yang berperan mencerdaskan peserta didik terutama untuk jenjang pendidikan anak usia dini, play group, TK dan SD.
2. Perkembangan objek wisata Jendela Alam Lembang ini yang

berada di Cihideung Parongpong ini awalnya terbentuk dari tahun 2002 itu nama awalnya adalah “SPIRIT CAMP” lalu tahun 2009 berubah nama menjadi “JENDELA ALAM” dan awal mula yang membangun dan membuat ide tempat wisata edukasi alam ini adalah seorang dokter anak yang menyukai anak-anak dan menyukai tanaman dia ingin membuat wahana tempat wisata alam yang menyajikan permainan edukasi yang mengasah otak dan bisa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan edukasi alam (belajar sambil bermain) seperti bertani, bercocok tanam, memberi makan dan mengelus hewan, pemerah susu sapi dan banyak lagi. ada pula permainan-permainan mengasikkan seperti mini *flying fox*, menunggang kuda poni dan lain-lain, dokter anak ini selain mengenalkan anak bermain dan berlatih dia juga ingin mengenalkan anak-anak untuk mencintai lingkungan dan melestarikan alam. Dan Lembang ini terkenal dengan cuacanya yang sejuk hijau dan banyak pemandangannya bagus, banyak area tempat permainan disana yang cocok sekali untuk main anak-anak.

3. Objek wisata Jendela Alam Lembang ini dilengkapi dengan

beberapa wahana sebagai sarana laboratorium alam dan juga memberikan edukasi bagi masyarakat anak-anak sekolah di Indonesia dirancang sedemikian rupa sehingga menarik buat keluarga, dan berkegiatan alam bebas, beberapa fasilitas dan wahana tersebut diantaranya adalah jendela edukasi (tour sahabat alam, kegiatan berkebun konvensional, berburu harta karun, panen tomat cherry, dan panen telur), ada jendela permainan (permainan menangkap ikan, perang-perangan air, permainan menggiring bebek, berkuda dan *flying fox*) dan jendela workshop (workshop Bedah Anatomi Hewan, workshop telur, workshop hidroponik, workshop Biogas, workshop membuat kompos, dan workshop Takakura) jendela seni (melukis layangan dengan cat warna dan membuat patung dengan tanah liat) dan pesona sahabat alam (menjelajahi area pertanian, dan perkebunan, dan memetik hasil panen).

4. Selain sebagai wisata baru berkonsep Geo Wisata, Jendela Alam Lembang ini pun bisa dikatakan sebagai kawasan Eko Wisata yang sangat besar, karena dengan lahan terbuka hijau yang kurang lebih sekitar 4 hektar, tersedia kolam untuk berenang dan areal

persawahan keindahan alam buatan sungguh sangat eksotis dipercantik dengan ditanamnya berbagai jenis tanaman obat, area hidroponik, rumah jamur tiram, greenhouse tomat cherry, mengunjungi rumah kuda poni, kambing etawa, peternakan ayam arab, kelinci, rumah reptil dan rusa totol.

5. Keberadaan objek wisata tersebut diantaranya yang paling utama dari segi edukasi (pendidikan), yaitu :
Menedepankan pendidikan pada anak, karen disini anak akan di ajarkan berkebun, ngasih makan hewan, melukis dengan menggunakan alat tradisional, mewarnai tanah liat dan lain sebagainya.
Seperti yang tertuang di dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”
Jendela Alam mengkonsepkan bermain di alam dibarengi dengan pendidikannya.
6. Wahana dan seni budaya sunda yang mana akan dipelajari tentang semua yang ada di dalam kawasan objek wisata ini seperti tata tertib pelaksanaan dan do’a bersama sebelum melakukan kegiatan.
7. Pengaruh tentang lingkungan hidup dan cara memelihara lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- A.j, Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. cetakan ke-2. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. 2020. *Profil Desa Cihideung Kecamatan Parongpong*. Cihideung. Tidak dipublikasikan.
- Boeree, George. 2017. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Cetakan III. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Sedarmayanti, dkk. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jogjakarta : Andi.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

Internet : Diakses Bulan Januari – Juli 2020

- <http://Konsepblackbook.blogspot.com/2013/04/geografi-pariwisata.html?m=1> (diakses : 16 Maret 2020, jam : 12.25)
- <http://geograph88.blogspot.com/2016/08/dampak-positif-dan->

negatif-
pariwisata.html?m=1://phinem
o.com/dampak-negatif-
pariwisata-yang-
memperhatikan-pembangunan-
satu-sisi/ (diakses : 16 Maret
2020, jam : 12.40)

http://www.researchgate.net/publication/329799674_Strategi_Pengembangan_Objek_Wisata_Dalam

[Upaya_Peningkatan_Kunjungan_Studi_Pada_Objek_Wisata_Pantai_Oetune_Kabupaten_TTS](#) (diakses : 20 Maret 2020, jam : 20.05)